

Analisis Peluang Investasi Dan Tantangan Perdagangan Elektronik Antara Indonesia Dan Korea Selatan

Sheny Sonia Andriani^{1*}, Daspar²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

shenysoniaandriani@gmail.com, daspar@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Kerja sama Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang elektronik mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Korea Selatan dikenal sebagai negara dengan industri elektronik yang sangat maju, sehingga menjadi mitra penting bagi Indonesia dalam mendorong pertumbuhan sektor ini. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang investasi dan hambatan perdagangan elektronik antara kedua negara. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menganalisis data sekunder dari berbagai publikasi resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menarik investasi asing, terutama dalam sektor produksi dan perakitan elektronik. Selain itu, terdapat peluang kerja sama dalam alih teknologi dan pengembangan industri lokal. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan seperti perbedaan standar teknologi, kendala regulasi, serta keterbatasan infrastruktur industri di Indonesia. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan sinergi kebijakan serta peningkatan kolaborasi bilateral dalam lingkup APEC guna menciptakan pertumbuhan sektor elektronik yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kerja sama bilateral, Perdagangan elektronik, persaingan pasar.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang investasi dan hambatan perdagangan elektronik antara Indonesia dan Korea Selatan. Tujuan ini menjadi penting mengingat sektor e- commerce memainkan peran strategis dalam memperkuat ekonomi digital kedua negara.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dalam perdagangan elektronik lintas negara. Di pihak Indonesia, hambatan yang muncul antara lain adalah ketimpangan infrastruktur digital, belum adanya standar e-commerce yang seragam, risiko keamanan data, serta tingginya biaya logistik dan pajak. Sementara itu, pasar Korea sendiri sangat kompetitif dan didominasi oleh produk impor, sehingga pelaku usaha Indonesia perlu menyesuaikan diri dengan preferensi konsumen setempat. Perusahaan Korea pun menghadapi tantangan saat masuk ke pasar Indonesia, terutama dalam hal regulasi dan biaya operasional.

Meski demikian, sektor ekonomi digital memberikan prospek yang menjanjikan bagi kedua negara, yang didukung oleh upaya bersama dalam mendukung inovasi dan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Program pemerintah seperti pengembangan inkubator startup digital dan fasilitasi perdagangan menunjukkan adanya komitmen kuat untuk mempererat kerja sama bilateral. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap peluang serta tantangan ini menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang efektif untuk memaksimalkan manfaat dari kemitraan strategis di sektor elektronik dan ekonomi digital.

Pembahasan mengenai peluang investasi dan hambatan perdagangan dalam sektor elektronik antara Indonesia dan Korea Selatan semakin relevan, seiring dengan penguatan hubungan ekonomi kedua negara di era digital saat ini. Korea Selatan merupakan salah satu mitra utama Indonesia dalam bidang perdagangan dan investasi, dengan nilai perdagangan bilateral yang mencapai USD 15,7 miliar hingga September 2023. Investasi, terutama di sektor perdagangan elektronik (e-commerce), menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Kerja sama ini semakin diperkuat melalui perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) yang bertujuan untuk memperluas akses pasar, memperlancar arus investasi, dan mendorong kolaborasi strategis. Salah satu bentuk nyata kerja sama ini adalah dukungan bagi pelaku UMKM Indonesia untuk menjangkau pasar Korea melalui platform e- commerce seperti Coupang dan Gmarket. Pemerintah Indonesia juga telah menginisiasi berbagai program untuk membantu UMKM memenuhi standar pasar Korea serta

meningkatkan daya saing mereka di tingkat global.(Shaddai et al., 2023)

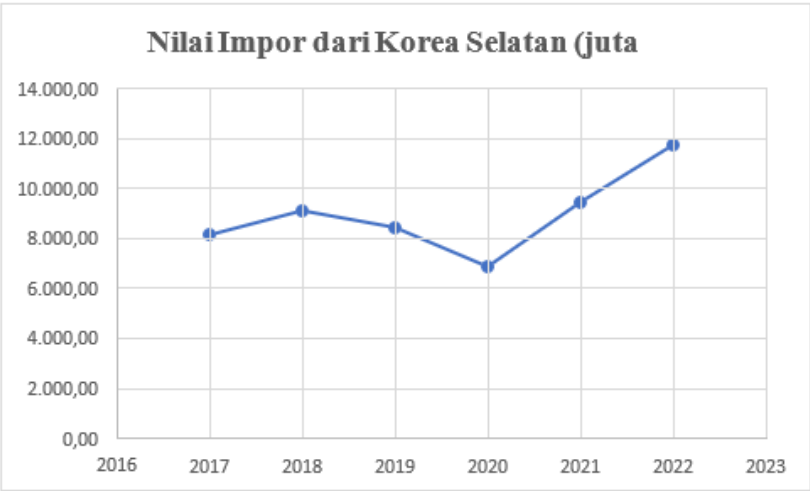
Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dalam perdagangan elektronik lintas negara. Di pihak Indonesia, hambatan yang muncul antara lain adalah ketimpangan infrastruktur digital, belum adanya standar e-commerce yang seragam, risiko keamanan data, serta tingginya biaya logistik dan pajak. Sementara itu, pasar Korea sendiri sangat kompetitif dan didominasi oleh produk impor, sehingga pelaku usaha Indonesia perlu menyesuaikan diri dengan preferensi konsumen setempat. Perusahaan Korea pun menghadapi tantangan saat masuk ke pasar Indonesia, terutama dalam hal regulasi dan biaya operasional.

Meski demikian, sektor ekonomi digital memberikan prospek yang menjanjikan bagi kedua negara, yang didukung oleh upaya bersama dalam mendukung inovasi dan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Program pemerintah seperti pengembangan inkubator startup digital dan fasilitasi perdagangan menunjukkan adanya komitmen kuat untuk mempererat kerja sama bilateral. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap peluang serta tantangan ini menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang efektif untuk memaksimalkan manfaat dari kemitraan strategis di sektor elektronik dan ekonomi digital.(Ekonomi, 2022)

Data Impor Elektronik Indonesia dari Korea Selatan (2017–2022)

Tabel berikut merangkum nilai impor Indonesia dari Korea Selatan untuk seluruh komoditas (termasuk elektronik), yang menunjukkan tren kenaikan dalam beberapa tahun terakhir.

Tahun	Nilai Impor dari Korea Selatan (juta USD)
2017	8.122,30
2018	9.088,90
2019	8.421,30
2020	6.849,40
2021	9.427,20
2022	11.718,20



Data sumber: Kementerian Perdagangan RI (BPS, 2023)(Rs et al., 2024)

Perdagangan elektronik antara Indonesia dan Korea Selatan menunjukkan tren positif dengan nilai impor yang terus meningkat, didukung oleh investasi, perjanjian dagang, dan kolaborasi digital. Namun, penguatan infrastruktur, harmonisasi regulasi, dan peningkatan daya saing produk Indonesia tetap menjadi kunci agar hubungan dagang ini semakin optimal.

Peluang Investasi Perdagangan Elektronik Indonesia-Korea Selatan Pertumbuhan Perdagangan dan Investasi

Total perdagangan antara Indonesia dan Korea Selatan telah mencapai US\$15,7 miliar hingga September 2023. Korea Selatan juga menjadi salah satu investor asing utama di Indonesia, terutama di sektor digital, manufaktur, dan energi baru. Pada tahun 2023, investasi Korea Selatan di Indonesia mencapai US\$1,9 miliar dengan lebih dari 5.000 proyek, yang menunjukkan besarnya kepercayaan terhadap potensi pasar Indonesia yang terus berkembang. (YB, 2022)

Keunggulan dan Manfaat Perjanjian Dagang

Aspek	Keunggulan Indonesia	Keunggulan Korea Selatan
Potensi Pasar dan Ekonomi Digital	Indonesia memiliki pasar e-commerce yang sangat besar dengan nilai ekonomi digital diperkirakan mencapai US\$82 miliar pada tahun 2023. Hal ini didukung oleh tingkat penetrasi internet sebesar 77% serta pengembangan infrastruktur digital seperti jaringan Palapa Ring dan layanan 4G/5G yang terus meningkat.	Korea Selatan unggul dengan teknologi canggih dan ekosistem start-up digital yang kuat, serta memiliki platform e-commerce besar yang dapat digunakan untuk memperluas pasar bagi UMKM Indonesia.
Perjanjian Perdagangan dan Investasi	Melalui perjanjian IK-CEPA, Indonesia memperoleh akses pasar bebas tarif untuk berbagai produk seperti sepeda, tekstil, dan produk olahan ikan, serta kemudahan bagi investor asing untuk memiliki kepemilikan hingga 100% di beberapa subsektor.	Korea Selatan merupakan salah satu investor utama di Indonesia dengan investasi mencapai US\$1,9 miliar pada tahun 2023, serta memiliki kemampuan untuk mentransfer teknologi dan pengetahuan yang dapat mempercepat perkembangan industri di Indonesia.
Sumber Daya dan Industri	Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta bahan baku yang dapat dimanfaatkan dalam rantai pasok industri Korea Selatan, khususnya untuk produk kosmetik dan olahan.	Korea Selatan memiliki industri manufaktur dan teknologi yang maju dengan fokus pada inovasi dan pengembangan produk berbasis teknologi seperti kecerdasan buatan dan ekonomi digital.
Kolaborasi UMKM dan Start-up	UMKM di Indonesia mendapatkan peluang besar untuk memasuki pasar global melalui platform e-commerce Korea Selatan, didukung oleh program pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.	Korea Selatan memiliki pusat keunggulan untuk start-up digital serta program inkubasi yang dapat bekerja sama dengan Indonesia dalam mengembangkan teknologi dan bisnis digital.
Diplomasi dan Kerja Sama Ekonomi	Indonesia aktif dalam diplomasi ekonomi melalui Joint Committee on Economic Cooperation (JCEC) yang memperkuat kerja sama di bidang perdagangan, investasi, dan ekonomi digital.	Korea Selatan mendorong kerja sama investasi jangka panjang dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi melalui perjanjian bilateral serta dukungan teknologi modern.

Keunggulan kedua negara saling melengkapi : Indonesia menawarkan pasar yang luas dan sumber daya alam yang kaya, sementara Korea Selatan membawa teknologi mutakhir dan investasi strategis. Kombinasi ini membuka peluang besar untuk pengembangan perdagangan elektronik dan investasi yang saling menguntungkan. (Kurniawan, 2021)

Kesepakatan seperti Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK- CEPA) dan ASEAN-Korea Free Trade Agreement memberikan akses pasar yang lebih luas, mempermudah ekspor produk Indonesia, dan memperkuat kerja sama bisnis, termasuk di bidang e- commerce.(Economic & Agreement, 2025)

Penguatan Infrastruktur Digital di Indonesia

Sebagai bentuk dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi digital, Indonesia terus berupaya memperkuat infrastruktur teknologinya. Pembangunan jaringan Palapa Ring, perluasan layanan 4G dan 5G, serta pendirian pusat inovasi digital menjadi bagian dari strategi nasional untuk mendorong perkembangan start-up dan ekosistem digital. Upaya ini juga berkontribusi dalam memperkokoh hubungan ekonomi digital dengan Korea Selatan, khususnya melalui sektor e-commerce.

Tantangan dalam Perdagangan Elektronik Indonesia–Korea Selatan

Meskipun terdapat banyak peluang, pengembangan e-commerce lintas negara antara Indonesia dan Korea Selatan juga menghadapi berbagai hambatan. Secara teknis, masih terdapat persoalan terkait ketiadaan standar yang seragam, keamanan sistem yang belum optimal, keterbatasan bandwidth, serta spesifikasi server yang belum memadai. Dari sisi regulasi, aturan yang mengatur transaksi lintas negara masih terbatas, ditambah dengan masih adanya persepsi bahwa e-commerce belum sepenuhnya aman dan efisien.

Di sisi lain, investor asal Korea Selatan di Indonesia menghadapi sejumlah kendala seperti kebijakan ketenagakerjaan yang dianggap memberatkan, termasuk kenaikan upah dan tunjangan pensiun, serta tantangan dalam pengurusan lisensi impor, bea cukai, sertifikasi, dan perpajakan. Reformasi birokrasi yang telah dilakukan pemerintah Indonesia masih belum sepenuhnya mampu mengatasi hambatan administratif dan hambatan non-tarif yang ada.

Pasar e-commerce Korea Selatan sendiri tergolong sangat kompetitif dan didominasi oleh pelaku lokal. Untuk dapat bersaing, produk asal Indonesia perlu menyesuaikan diri dengan preferensi konsumen Korea, baik dari segi kualitas, desain kemasan, maupun layanan purna jual. Inovasi dan adaptasi menjadi elemen kunci agar produk Indonesia dapat diterima dengan baik di pasar tersebut.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM dan konsumen domestik menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Isu keamanan data serta perlindungan konsumen juga menjadi aspek penting yang harus mendapat perhatian dalam mengembangkan sistem perdagangan elektronik yang aman dan berkelanjutan di tingkat internasional. (IMANI, 2024)

Penutup

Kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam sektor perdagangan elektronik menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan, terutama dengan adanya kesepakatan seperti *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)*. Indonesia menawarkan potensi pasar yang besar, pertumbuhan ekonomi digital yang pesat, serta sumber daya alam dan tenaga kerja yang melimpah. Di sisi lain, Korea Selatan membawa teknologi canggih, ekosistem start-up yang kuat, serta pengalaman dalam pengelolaan e-commerce global.

Namun, agar potensi tersebut dapat dimaksimalkan, diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada. Hambatan regulasi, perbedaan standar teknologi, keterbatasan infrastruktur digital, serta isu keamanan dan literasi digital harus direspons melalui sinergi kebijakan antara kedua negara. Peningkatan kerja sama bilateral, pemanfaatan platform digital, dukungan terhadap UMKM, dan alih teknologi menjadi kunci utama untuk menciptakan ekosistem perdagangan elektronik yang kompetitif dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang strategis dan kolaboratif, kemitraan antara Indonesia dan Korea Selatan di sektor elektronik dan ekonomi digital dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kedua negara serta memperkuat posisi mereka dalam rantai pasok global.

Referensi

- Economic, I. C., & Agreement, P. (2025). *Article Informations Corresponding Email : Received : Accepted : IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA – KOREA MELALUI IK-CEPA DALAM INVESTASI SEKTOR OTOMOTIF TAHUN 2019-2022 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , U. 02(01).*
- Ekonomi, M. (2022). *Negara Mitra Utama Bilateral Indonesia.* 1–5.
- IMANI, A. Z. M. (2024). *Diplomasi komersial korea selatan dalam meningkatkan ekspor produk kecantikan korea selatan (.*
- Kurniawan, B. P. Y. (2021). Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi, dan Peluang Riset. *ISAS: Indonesian Sociey of Applied Science*, 1(1), 1–15.
- Rs, P. H., Hasibuan, L. S., & Elka, R. A. (2024). Dinamika perdagangan impor barang Korea Selatan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia pada era digital. *Dinamika Perdagangan Impor Barang Korea Selatan Terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia Pada Era Digital*, 1(2), 114–130.
- Shaddai, S. R. E., Widhiyoga, G., & Wijayati, H. (2023). Kerja Sama Indonesia-Korea Selatan dalam Akselerasi Pengembangan Mobil Listrik di Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 7(2), 127–148. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v7i2>
- YB, D. & D. (2022). Monitoring Ekonomi & Keuangan Negara Mitra Utama Bilateral Indonesia. *Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 1–5. www.fiskal.kemenkeu.go.id